

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah selalu berbanding lurus dengan perkembangan wilayah tersebut serta pertumbuhan penduduknya. Seiring dengan hal tersebut maka akan terjadi peningkatan pergerakan manusia, barang dan jasa sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah.

Sarana dan prasarana transportasi yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan pergerakan manusia, barang dan jasa. Semakin baik sarana dan prasarana transportasi yang tersedia maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah (Aprianoor, 2008).

Selain dampak positif yang timbul, pertumbuhan sektor transportasi juga akan memunculkan dampak negatif apabila tidak terjadi keseimbangan antara *supply* dan *demand*. *Supply* transportasi berkaitan dengan pemenuhan infrastruktur transportasi berupa sarana dan prasarana jalan raya, prasarana dan sarana jaringan kereta api, angkutan sungai, laut dan udara. Sedangkan *demand* berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana transportasi dengan segala aktivitas pergerakan orang dan barang yang menyertainya. Namun laju mobilitas yang tinggi tidak selalu dapat diimbangi oleh laju penyediaan sarana dan prasarana transportasi sehingga berdampak pada menurunnya aksesibilitas.

Salah satu jenis jaringan transportasi yang paling mendasar adalah jaringan transportasi darat yang dalam hal ini adalah prasarana jalan. Pembangunan infrastruktur jalan memerlukan biaya investasi yang relatif rendah, bersifat fleksibel dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan wilayah. Infrastruktur jalan menjadi penghubung antar sistem angkutan lainnya seperti kereta api, angkutan sungai, laut, dan udara. Oleh karena itu prasarana jalan dianggap sebagai tulang punggung sistem jaringan transportasi (Aprianoor, 2008).

Prasarana jalan berperan besar dalam mendorong perkembangan wilayah, meningkatkan pendapatan daerah, menjadi urat nadi perekonomian sebagai jalur mobilitas manusia, distribusi barang dan jasa, membuka konektivitas dari dan menuju daerah-daerah terpencil, mempercepat pemerataan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Wajah suatu wilayah bergantung pada seberapa baik tingkat pelayanan jalan di wilayah tersebut, untuk itu berbagai usaha dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja jalan agar tetap dapat melayani kebutuhan transportasi penduduk yang semakin meningkat. Usaha tersebut meliputi perbaikan sistem jaringan jalan maupun perbaikan pada manajemen lalu lintas dan sistem perangkutan dan pergerakan. Tindakan yang biasanya dilakukan dalam perbaikan sistem jaringan jalan yaitu dalam bentuk pemeliharaan, peningkatan struktur dan pembangunan ruas-ruas jalan baru (Wijokongko, 2015).

Jalan arteri primer Jombang – Madiun merupakan jalan utama pada jaringan jalan Lintas Tengah Pulau Jawa yang berperan sebagai urat nadi utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada khususnya serta pertumbuhan

ekonomi di Wilayah Indonesia Timur pada umumnya. Jalan tersebut mempunyai total panjang $\pm 86,29$ Km, dengan lebar 10,00 – 14,00 meter. Lalu lintas yang melewati jalan tersebut bersifat “*Mixed Traffic*”, mulai dari kendaraan roda dua, mobil penumpang, bus, dan truk-truk angkutan barang maupun material, karena jalan ini melewati berbagai peruntukan guna lahan. Masalah kemacetan juga ditemui pada ruas ini terutama pada saat hari libur atau hari besar (Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur, 2014).

Titik kemacetan paling parah adalah di Simpang Mengkreng (Braan) Kertosono. Untuk itu diperlukan serangkaian langkah dan strategi yang tepat dari pembuat kebijakan agar dapat meningkatkan kinerja jalan serta mengembalikan fungsi utamanya sebagai jalan dengan prioritas melayani arus lalu lintas regional. Pada tahap berikutnya, kebijakan yang menjadi pilihan pertama pemerintah daerah adalah dengan merencanakan pengembangan jalan arteri alternatif yang akan difungsikan sebagai jalan arteri primer baru, sehingga nantinya ada pembagian jalan yang terpisah antara jalur lalu lintas regional dan lalu lintas lokal yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi peningkatan kinerja jalan dan aksesibilitas barang dan jasa pada jaringan jalan Lintas Tengah Pulau Jawa..

Untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu dengan hasil seoptimal mungkin diperlukan perencanaan pembangunan yang meliputi rangkaian kegiatan yang berdasarkan analisis dari berbagai aspek. Kodoatie (1995) mengelompokkan aspek-aspek tersebut ke dalam empat tahapan yaitu: tahapan studi, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan operasi dan pemeliharaan. Urutan aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilaksanakan dalam empat tahapan itu sendiri

yaitu: ide atau tujuan yang akan dicapai, pra studi kelayakan, studi kelayakan, seleksi perancangan, detail desain, pelaksanaan fisik dan operasi dan pemeliharaan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan jalan baru, terutama pada jalan yang direncanakan atau diinvestasikan untuk dilalui beban lalu lintas menengah dan tinggi (*medium and high volume roads*) diperlukan analisis kelayakan ekonomi dan finansial (Departemen PU, 2005).

Pada proyek prasarana jalan kelayakan investasi terutama didasarkan pada kelayakan finansial berupa analisis keuntungan dan biaya (*benefit cost ratio*), nilai sekarang (*net present value*), dan laju pengembalian modal (*internal rate of return*). Sedangkan kelayakan ekonomi jalan adalah manfaat langsung dari proyek tersebut yang terutama diperoleh dari penghematan biaya pemakai jalan (*road user cost, RUC*). Departemen PU (2005) menyatakan bahwa komponen utama biaya pengguna jalan antara lain terdiri dari biaya operasi kendaraan (BOK) atau *vehicle operating cost* (VOC), penghematan nilai waktu perjalanan (*value of travel timesaving*), dan biaya kecelakaan (*accident cost*).

Dana yang diperlukan dalam pengembangan jalan alternatif Jombang – Madiun sangat besar untuk itu perlu diteliti kembali mengenai tingkat kebutuhan beserta kelayakan ekonomi dari jalan alternatif tersebut dengan harapan agar output penelitian yang dihasilkan nantinya dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melaksanakan pembangunan jalan arteri alternatif dan sebagai bahan pembelajaran bagi pembangunan jalan di Provinsi Jawa Timur pada tahun-tahun yang akan datang.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yaitu Laporan Teknik Studi Kelayakan Rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur Tahun 2014. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam hubungannya dengan rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun sebagai berikut :

1. Berapa besar penghematan biaya perjalanan atau Biaya Operasional Kendaraan (BOK) bagi masyarakat pengguna pada rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun?
2. Berapa besar penghematan nilai waktu perjalanan bagi masyarakat pengguna pada rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun?
3. Bagaimana Kelayakan Ekonomi rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis besarnya penghematan biaya perjalanan atau Biaya Operasional Kendaraan (BOK) bagi masyarakat pengguna pada rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun.
2. Menganalisis besarnya penghematan nilai waktu perjalanan bagi masyarakat pengguna pada rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun.
3. Menganalisis kelayakan ekonomi rencana Pengembangan Ruas Jalan Alternatif Jombang – Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian Analisis Kelayakan Ekonomi Pengembangan Jalan Alternatif Bagi Pengguna Pada Ruas Jalan Jombang – Madiun ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah di dalam menilai kelayakan ekonomi jalan dalam investasi pengembangan ruas jalan alternatif Jombang - Madiun.
2. Bagi masyarakat di kawasan Jombang – Madiun dan masyarakat pengguna jalan, memberikan manfaat akan adanya suatu pengembangan jaringan jalan sebagai sarana perhubungan yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan suatu daerah.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang sudah ada, yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini untuk mempermudah pelaksanaannya maka dilakukan pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun pembatasan tersebut adalah:

1. Analisis kelayakan ekonomi jalan namun yang dimaksud disini bukan kelayakan secara finansial yang menghasilkan estimasi rugi laba pengadaan proyek melainkan kelayakan ekonomi yang ditinjau dari manfaat ekonomi yang langsung diterima oleh calon pengguna jalan alternatif Jombang - Madiun tersebut yang akan diketahui dari besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Penghematan Nilai Waktu Perjalanan.
2. Tidak membahas hal-hal yang tidak berhubungan langsung dengan Kelayakan Ekonomi seperti Survey Topografi, Tata Guna Lahan, Analisa Pembebanan Jaringan, Survey Trase Jalan dan Survey Analisa Perkerasan Jalan.